

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang akan datang. Pendidikan yang berkualitas akan mampu membuat generasi penerus bangsa dapat membawa dampak positif dalam melakukan perbaikan terhadap dinamika permasalahan yang ada di masyarakat. System pendidikan di Indonesia sudah memiliki arahan dan acuan yang ditetapkan oleh pemerintah, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan yang berbasis pada pendidikan nasional dimana norma, standar, kriteria, prosedur pada bidang pendidikan harus memiliki kebijakan dan peraturan yang jelas, tertib dan terarah. Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional memperkuat hal tersebut.

Pendidikan pada sekolah dasar dan menengah memiliki system dalam pembelajaran yang tentunya berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah. Penerapan pendidikan karakter dan proses pembelajaran yang menarik tentunya menjadi bagian penting yang harus ada pada setiap sekolah, seperti hal nya dalam penelitian Shalahudin (2020) menyatakan bahwa penanaman nilai inti pendidikan karakter berbasis pancasila sangat penting untuk membentuk peserta didik sebagai generasi muda yang baik, cerdas dan cinta tanah air. Hal ini tentunya sejalan dengan adanya Peraturan Menteri No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang berisikan diantaranta harus ada nya pendidikan dasar kewarganegaraan dan pancasila. Pancasila menjadi salah satu dasar dalam pembentukan pendidikan karakter pada siswa SD dan SMP dalam memberikan penanaman nilai-nilai inti (Shalahudin 2020).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini menjadi dasar yang sangat penting untuk siswa sekolah dasar dan menengah dimana dalam hal ini berdasarkan peraturan pemerintah serta peraturan menteri menjadi dasar basis kurikulum pada tingkat sekolah. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK yakni dengan menerapkan nilai-nilai

religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya kesadaran akan hal tersebut masih sangat jauh pada karakter anak didik baik tingkat SD maupun tingkat SMP, sama halnya dengan yang terjadi pada siswa SMPN 2 Karawang, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat karakter siswa masih minim dengan nilai-nilai berdasarkan PPKN nya.

Pendidikan Nasional (2010) mengungkapkan “Pembangunan karakter (*character building*) amat penting. Kita ingin membangun manusia Indonesia yang berakhlak, berbudi pekerti, dan mulia. Bangsa kita ingin pula memiliki peradaban yang unggul dan mulia. Peradaban demikian dapat kita capai apabila masyarakat kita juga merupakan masyarakat yang baik (*good society*). Dan, masyarakat idaman seperti ini dapat kita wujudkan manakala manusia-manusia Indonesia merupakan manusia yang berakhlak baik, manusia yang bermoral, dan beretika baik, serta manusia yang bertutur dan berperilaku baik pula.

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter ialah bentuk kepribadian yang menempel di diri seseorang, karakter artinya hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan menjadi kemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, namun wajib dibangun.

Menurut Puskurbuk dalam Dalimunthe (2015: 103) mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang multiak dilakukan di jenjang pendidikan

manapun. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembangnya generasi muda Indonesia.

Namun pendidikan sekarang ini yang dianggap masih terlalu mengedepankan pengetahuan kognitif, nyatanya tidak mampu atau gagal mengatasi perkembangan moral muridnya. Ini dibuktikan dengan maraknya pemberitaan tentang kenakalan-kenakalan remaja (Usman, 2020 : 9) . Dari tahun 2011 hingga 2019 terdapat 37.381 pengaduan kepada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Dari pengaduan tersebut didapatkan laporan mengenai *bullying* atau perundungan sebanyak 2.473. Meskipun secara fisik anak mampu mengikuti pembelajaran di sekolah dan mendapatkan banyak prestasi, hal tersebut tidak menjamin relasi sosialnya, sehingga membuat beberapa anak mendapati kasus *bullying* atau perundungan tersebut (Faiza dkk, 2021 : 1).

Menurut Ilahi (2014: 134) mengatakan bahwa bukti kegagalan pendidikan karakter yang begitu tampak di depan mata adalah semakin maraknya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa didik. Seperti beberapa kota besar, tawuran pelajar menjadi tradisi dan membentuk pola yang tetap sehingga di antara mereka membentuk musuh bebuyutan. Tawuran juga kerap di lakukan oleh para mahasiswa didik seperti yang di lakukan oleh sekelompok mahasiswa didik perguruan tinggi tertentu di Jakarta dan di daerah lainnya. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, fenomena tawuran antar pelajar dan mahasiswa didik semakin tidak terkendali, bahkan semakin menjalar ke berbagai sisi kehidupan sehingga situasi ini menimbulkan keresahan bagi ketertiban dan keamanan masyarakat secara luas. .

Pentingnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini menjadi dasar yang sangat penting bagi peserta didik disekolah dasar. Maka dari itu sangat penting direalisasikan pembangunan karakter bangsa melalui proses pendidikan, pada hal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dibutuhkan sebagai wahana pembangunan bagi karakter bangsa yang mulai terkikis. Berasal dari itu pelajaran Kewarganegaraan disekolah-sekolah terutama pada sekolah dasar perlu menyesuaikan dengan perkembangan jaman sekarang yang semakin canggih serta semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, kita sebagai warga negara Indonesia

perlu meningkatkan daya saing baik dalam ilmu pengetahuan, perilaku, maupun dalam mempertinggi ibadah pada Tuhan Yang Maha Esa (Tambusai dkk, 2021:7386).

Demoralisasi ini terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Dalam “onteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah Satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek soft skill atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan. Oleh sebab itu, pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam menyampaikan pendidikan karakter terhadap peserta didik di sekolah, dikarenakan pembelajar PPKn lebih mengajarkan tentang nilai kearifan bangsa yang mematuhi setiap aturan pemerintah, menjalankan hak dan kewajiban sebagai warganegara dan mengajarkan nilai-nilai karakter dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat serta mematuhi norma-norma sesuai dengan amanat Pancasila. Hal ini dipertegas oleh Samsuri dan Muchson (2019:117) bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya pedagogis yang bertujuan untuk membentuk warganegara yang baik, yang memuat materi pemerintahan, kewargan, dan sejarah atau kebangsaan.

Hasil pengamatan dilapangan dalam hal ini SMPN 2 Karawang ditemukan adanya siswa-siswa yang secara karakter memang tidak di dukung oleh nilai-nilai pembelajaran PPKn, hal ini disebabkan karena masih kurangnya peran serta keterlibatan baik guru, orangtua maupun masyarakat dalam membina dan mengarahkan pendidikan karakter berbasis nilai PPKn pada anak didiknya. Sehingga perlu adanya penerapan pendidikan karakter berbasis PPKn.

Atas dasar amanat pendidikan dan tujuan pendidikan nasional, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi kasus pendidikan karakter melalui proses pembelajaran PPKn khususnya di SMP Negeri 2 Karawang Barat. Sehingga didasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, agar menjadi jelas dan terarah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fenomena degradasi moral yang menempatkan pendidikan di Indonesia memerlukan perhatian khusus.
2. Masih banyak perilaku pelajar yang kurang memperhatikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.
3. Diperlukan pembelajaran PPKn sebagai pembelajaran yang cocok dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai - nilai karakter terhadap siswa di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih mempertegas masalah yang dibahas. Penelitian ini akan dibatasi pada proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berupa perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn melalui tindakan siswa lewat kebiasaan sehari-hari di sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Karawang Barat?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Karawang Barat?
3. Bagaimana proses integrasi penerapan Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Karawang Barat?
4. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Barat.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Karawang Barat.
2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn SMP Negeri 2 Karawang Barat.
3. Untuk mengetahui proses integrasi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Karawang Barat?
4. Mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Dimasa Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Karawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang rinci, akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun manfaat adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sebagai suatu pandangan untuk membuat kebijakan lebih tepat sasaran dalam rangka meningkatkan karakter siswa dan pertimbangan untuk meningkatkan penerapan pendidikan karakter.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini merupakan informasi bagi guru mengenai pendidikan karakter yang sudah dimiliki siswa sehingga guru dapat menjadikannya sebagai acuan untuk terus meningkatkan pendidikan karakter siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini selain sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan juga sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan keilmuan, pemikiran, dan pengalaman berupa konsep pendidikan karakter di lingkungan sekolah